BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang penulis lakukan tentang ayat-ayat kepemimpinan dalam perspektif al-qur'an (telaah atas tafsir *fatḥ al-qadīr* terdapat beberapa hal yang bisa penulis simpulkan yaitu:

1. Pemimpin adalah kepala, pimpinan dalam sebuah organisasi yang membawa pengaruh besar terhadap sesuatu yang di pimpinnya dalam organisasi tersebut. Makna pemimpin dalam al-Qur'an bisa berarti *khalifah*, yang mempunyai arti pengganti, bisa juga berarti *imām* yang mempunyai makna kepala dan bisa mempunyai kata dari *ūlul amrī*
2. Imam asy-Syawkani adalah salah satu tokoh besar di daerah timur tengah yang mempunyai pengaruh di dunia islam karena karya ilmiahnya bisa dirasakan sampai sekarang yang. Salah satu ulama besar yang tumbuh di kalangan Syi'ah yang bermazhab zaidiyah, akan tetapi karya-karyanya sangat banyak yang di gunakan di kalangan islam Sunni. Dalam salah satu karyanya yang penulis angkat adalah tafsir *fatḥ al-qadīr* yang membahas tentang kepemimpinan yang di maknai dengan pengganti dari kehidupan sebelumnya atau dari malaikat ke manusia yaitu Adam untuk memimpin bumi.
3. Implikasi kepemimpinan ketika ditarik di era modern sangat menarik karena sebenarnya pemimpin sudah di ajarkan oleh Allah dari dahulu ketika manusia pertama kali di ciptakan di langit dan di perintah untuk memimpin bumi. Pemimpin yang ada dalam al-Qur'an di tafsiri dengan

beragam bentuk mulai pengganti dari makhluk sebelumnya, setiap kelompok harus mempunyai kepala atau pimpinan yang menjalakan roda kelompoknya.

B. Saran

Dari penelitian yang dilakukan penulis dengan menganalisa ayat-ayat kepemimpinan dalam al-Qur'an, hendaknya masyarakat muslim luas untuk memahami ayat-ayat tersebut secara luas karena pemimpin tidak hanya memiliki satu arti atau maksud tapi lebih dari itu. Pemahaman yang terlalu sempit hanya akan mempersempit ruang gerak umat islam dalam lingkup perjuangan agama.

Perjuangan agama dibutuhkan totalitas dan menyeluruh ke semua aspek kehidupan umat baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan bidang kehidupan yang lain. Semua itu tidak akan terealisasi kecuali terlebih dahulu dengan merubah pola pikir dan pemahaman tentang sujud sebagai ranah perjuangan umat yang luas.

Sebagai penutup, penulis memohon kepada Allah SWT semoga hasil penelitian ini bisa memberikan manfaat baik bagi penulis sendiri atau pembaca. Mudah-mudahan semangat kehadiran tesis ini dapat menjadi sumbangan bagi pengembangan khazanah keilmuan. Ungkapan kata "tiada gading yang tak retak dan tiada hal yang sempurna di dunia ini", mengakhiri untaian kata penutup skripsi ini. Akhirnya, atas kesalahan dan kekhilafan yang ada, penulis mohon samudera maaf dari para pembaca. *Wallāhu A'lam*.